

ANALISA DAN MANAJEMEN RESIKO DALAM PELAKSANAAN PEKERJAAN STRUKTUR

(*Studi Kasus Pembangunan Kantor Gubernur Papua*)

Ryan E. Haurissa¹⁾, Santje M. Iriyanto^{1)*}, Fatma Iriyanti¹⁾, Dominggus Bakarbesy¹⁾,
Leary Pakiding¹⁾

¹⁾Program Studi Teknik Sipil

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ)

e-mail : santjeiriyanto@gmail.com*

ABSTRAK

Pelaksanaan proyek pembangunan Kantor Gubernur Papua menggunakan beton bertulang dengan mutu beton tinggi sekitar 30 Mpa atau setara dengan beton K350. Saat pengujian kuat tekan dilakukan, mutu beton mencapai standar yang ditetapkan. Namun, selama observasi lapangan, terdapat beberapa kerusakan pada elemen struktur tertentu, seperti gripis, rembesan, kropos ringan, dan retakan kecil. Untuk mengidentifikasi penyebab kerusakan ini, digunakan metode penelitian campuran (Mix Method). Kuisisioner dan wawancara digunakan sebagai metode kuantitatif dengan bantuan perangkat SPSS. Selain itu, metode kualitatif dengan skala Likert digunakan untuk menganalisis tingkat risiko. Hasil analisis data dari kuisisioner dan wawancara menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pekerjaan pemadatan selama proses pengecoran tidak optimal, yang menghasilkan risiko tingkat 3 (risiko sedang sekitar 40%-60%). Risiko ini dapat berdampak serius pada mutu proyek jika tidak ditangani dengan tepat.

Kata kunci : *Kerusakan, Mix method, SPSS, Skala Likert, Analisa Risiko, Tingkat Risiko, Mutu Beton.*

ABSTRACT

The construction project of the Governor's Office in Papua used reinforced concrete with high-quality concrete strength, approximately 30 MPa or equivalent to K350 concrete. During the compressive strength testing, the concrete met the established standards. However, several structural elements exhibited damage during field observations, such as spalling, leakage, minor deterioration, and small cracks. A mixed-method research approach was employed to identify the causes of these issues. Questionnaires and interviews were utilized as quantitative methods with the assistance of SPSS software. A qualitative method using the Likert scale was also employed to analyze the risk level. The data analysis from the questionnaires and interviews revealed that the compaction work during the concrete casting process was not executed optimally, resulting in a level 3 risk (moderate risk, around 40%-60%). This risk could have significant implications for the project's quality if not addressed appropriately.

Keywords: *Damage, Mixed Method, SPSS, Likert Scale, Risk Analysis, Risk Level, Concrete Quality.*